

Female Sacrifice in Erotic Love in the Novel *Lam Yakun Yauman Lahā* by Iman Abdul Wahid: A Study of Erich Fromm's Psychology

Alfil Laeli[✉]

UIN Sunan Ampel¹

✉ alfillal88@gmail.com

Abstract:

This study analyzes women's sacrifices in erotic love in the novel *Lam Yakun Yauman Lahā* by Iman Abdul Wahid using Erich Fromm's psychological perspective. The study aims to identify the forms of sacrifice made by the character Shireen and interpret their meaning based on the concept of erotic love in *The Art of Loving*. The method used is descriptive-qualitative with a literary psychology approach. The research data consists of quotations from the novel that demonstrate Shireen's acts of sacrifice toward Ezzat. The results of the study indicate that Shireen's sacrifice is manifested through various actions, such as defying her father to preserve her love, enduring a forced marriage to protect Ezzat, asking her best friend to marry Ezzat, continuing to protect Ezzat after a long separation, and saving Ezzat's daughter without regard for her own safety. These sacrifices reflect Erich Fromm's concept of love as an active act of giving, protecting, and prioritizing the happiness of the beloved. Additionally, Shireen embodies the elements of care, responsibility, respect, and knowledge within erotic love. This study demonstrates that erotic love in the novel is manifested not only through romantic union but also through sacrifice and a willingness to endure suffering for the sake of the beloved.

Keywords: female sacrifice; erotic love; literary psychology; Erich Fromm; *Lam Yakun Yauman Lahā*

Abstrak:

Penelitian ini menganalisis pengorbanan perempuan dalam cinta erotis pada novel *Lam Yakun Yauman Lahā* karya Iman Abdul Wahid menggunakan perspektif psikologi Erich Fromm. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk pengorbanan tokoh Shireen serta menafsirkan maknanya berdasarkan konsep cinta erotis dalam *The Art of Loving*. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Data penelitian berupa kutipan-kutipan dalam novel yang menunjukkan tindakan pengorbanan Shireen terhadap Ezzat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorbanan Shireen diwujudkan melalui berbagai tindakan, seperti menentang ayahnya demi mempertahankan cinta, menjalani pernikahan paksa untuk melindungi Ezzat, meminta sahabatnya untuk menikah dengan Ezzat, tetap melindungi Ezzat setelah perpisahan panjang, serta menyelamatkan putri Ezzat tanpa memedulikan keselamatan dirinya sendiri. Pengorbanan tersebut mencerminkan konsep cinta menurut Erich Fromm sebagai tindakan aktif berupa memberi, melindungi, dan mengutamakan kebahagiaan orang yang dicintai. Selain itu, Shireen juga merepresentasikan unsur perhatian, tanggung jawab, rasa hormat, dan pengetahuan dalam cinta erotis. Penelitian ini menunjukkan bahwa cinta erotis dalam novel tidak hanya diwujudkan melalui penyatuan romantis, tetapi juga melalui pengorbanan

dan kesediaan menanggung penderitaan demi orang yang dicintai.

Kata kunci: pengorbanan perempuan; cinta erotis; psikologi sastra; Erich Fromm; *Lam Yakun Yauman Lahā*

PENDAHULUAN

Cinta merupakan salah satu tema sentral dalam kehidupan manusia yang melintasi batas waktu, budaya, dan ruang. Dalam *The Art of Loving* (1956), Erich Fromm menyatakan bahwa cinta bukanlah sekadar perasaan pasif yang muncul secara kebetulan, melainkan sebuah seni yang membutuhkan pengetahuan, usaha, dan pengembangan kepribadian secara total (Fromm, 1956). Fromm membagi cinta ke dalam lima objek utama, yaitu cinta persaudaraan, cinta keibuan, cinta erotis, cinta diri, dan cinta kepada Tuhan. Di antara kelima jenis cinta tersebut, cinta erotis memiliki karakteristik yang paling khas karena bersifat eksklusif dan mengarah pada penyatuan penuh pada satu orang lawan jenis (Fromm, 1956). Dalam perspektik Fromm, cinta erotis tidak hanya diwujudkan melalui hubungan romantis, tetapi juga melauai perhatian, kesetiaan, perlindungan, dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai.

Dalam praktiknya, pengorbanan dalam cinta sering menempatkan perempuan pada posisi yang rentan karena mereka dituntut untuk mengabaikan kepentingan pribadi, kebebasan, bahkan identitas dirinya demi mempertahankan hubungan cinta. Fenomena tersebut banyak direpresentasikan dalam karya sastra, termasuk novel-novel berlatar budaya Timur Tengah yang memperlihatkan relasi cinta, keluarga, dan norma sosial yang kompleks. Salah satu karya yang menarik dikaji adalah novel *Lam Yakun Yauman Lahā* karya Iman Abdul Wahid yang menceritakan perjalanan cinta erotis perempuan yang terhalang restu ayahnya sehingga ia harus menjalani berbagai bentuk pengorbanan demi mempertahankan cintanya.

Penelitian tentang cinta erotis dalam sastra telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. (Salsabila, 2012) menemukan bahwa cinta erotis dalam novel *Sisi Gelap Cinta* diwujudkan melalui unsur perhatian (*care*), tanggung jawab (*responsibility*), penghormatan (*respect*), dan pengertian (*knowledge*). (Bouti & Ahmadi, 2022) menunjukkan adanya unsur kerelaan dalam cinta erotis pada novel *Then & Now* karya Arleen Amidjaja. Sedangkan (Putri & Indarti, 2023) dalam penelitiannya terhadap novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* menemukan bahwa cinta erotis tidak selalu berakhir pada penyatuan, tetapi juga diwujudkan

melalui pengorbanan. Di sisi lain, (Dahlia & Rahmawati, 2024) dalam penelitiannya terhadap *Serat Witaradya* menemukan bahwa pengorbanan perempuan sering diposisikan sebagai bentuk kesetiaan terhadap pasangan dan menjadi bagian dari nilai ideal perempuan dalam hubungan cinta. Sementara itu, (Here, 2021) dalam tesisnya menjelaskan bahwa cinta menurut Fromm merupakan tindakan aktif berupa memberi dan melindungi, bukan hubungan pasif yang berorientasi pada penerimaan cinta semata.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena kajian cinta erotis perspektif Fromm umumnya berfokus pada novel Indonesia modern dan sastra Jawa, sedangkan kajian terhadap karya sastra Arab kontemporer masih relatif terbatas. Selain itu, dimensi pengorbanan perempuan dalam cinta erotis lebih sering diposisikan sebagai temuan pendukung, bukan fokus utama analisis. Belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengorbanan perempuan dalam cinta erotis pada novel *Lam Yakun Yauman Lahā* menggunakan perspektif psikologi Erich Fromm. Padahal, novel tersebut memperlihatkan berbagai bentuk pengorbanan perempuan dalam mempertahankan hubungan cinta di tengah budaya patriarkal Arab.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk pengorbanan perempuan dalam cinta erotis pada novel serta menafsirkan maknanya berdasarkan konsep cinta matang dan tidak matang menurut Fromm. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memperkaya kajian psikologi sastra, khususnya penerapan teori cinta Fromm dalam sastra Arab kontemporer.

TINJAUAN PUSTAKA

Psikologi sastra

Psikologi sastra merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami aspek kejiwaan tokoh dalam karya sastra sebagai representasi kehidupan manusia yang berkaitan dengan kondisi psikologis, emosi, dan perilaku tokoh. Menurut (Minderop, 2011), psikologi sastra digunakan untuk mengkaji gejala kejiwaan yang muncul melalui tindakan, dialog, maupun konflik yang dialami tokoh dalam karya sastra. Oleh karena itu, pendekatan psikologi sastra relevan digunakan dalam penelitian ini karena fokus penelitian terletak pada pengorbanan tokoh perempuan dalam hubungan cinta erotis.

Cinta Erotis Erich Fromm

Menurut Erich Fromm dalam *The Art of Loving* (1956), cinta merupakan seni yang

membutuhkan kesadaran, pemahaman, dan keterlibatan aktif individu. Fromm membagi cinta ke dalam beberapa bentuk, yaitu cinta persaudaraan, cinta keibuan, cinta erotis, cinta diri, dan cinta kepada Tuhan. Di antara bentuk-bentuk tersebut, cinta erotis merupakan bentuk cinta yang mengarah pada penyatuan mendalam dengan satu individu tertentu.

Fromm menjelaskan bahwa cinta erotis tidak hanya didasarkan pada ketertarikan fisik atau emosional, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan aktif berupa perhatian, tanggung jawab, penghormatan, dan pengertian. Menurutnya, cinta yang matang ditandai oleh memberi kemampuan secara tulus tanpa mengharapkan balasan, sedangkan cinta yang tidak matang lebih berorientasi pada keinginan untuk memiliki dan bergantung pada pasangan.

Pengorbanan dalam Cinta Erotis

Pengorbanan dalam hubungan cinta merupakan bentuk tindakan yang dilakukan seseorang demi kebahagiaan atau keselamatan orang yang dicintainya. Dalam perspektif Erich Fromm, pengorbanan dapat dipahami sebagai bentuk tindakan aktif dalam cinta selama tindakan tersebut dilakukan secara sadar dan tidak menghilangkan integritas individu. Pengorbanan dalam cinta erotis dapat berupa pengorbanan perasaan, kebebasan, kenyamanan hidup, maupun kepentingan pribadi demi mempertahankan hubungan dengan pasangan.

Dalam karya sastra, pengorbanan sering dipresentasikan melalui konflik batin tokoh, tekanan keluarga, maupun penderitaan emosional yang dialami tokoh perempuan dalam mempertahankan cinta. Oleh karena itu, konsep pengorbanan dalam cinta erotis digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis tindakan-tindakan pengorbanan yang dilakukan tokoh Shireen dalam novel *Lam Yakun Yauman Lahā*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra digunakan untuk mengkaji aspek kejiwaan tokoh, khususnya pengorbanan perempuan pada novel *Lam Yakun Yauman Lahā* berdasarkan teori cinta erotis Erich Fromm dalam *The Art of Loving*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan makna dan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (Abdussamad, 2021).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel *Lam Yakun Yauman Lahā* karya Iman Abdul Wahid. Sumber data pendukung diperoleh dari buku *The Art of Loving* karya Erich Fromm serta berbagai jurnal dan penelitian yang relevan mengenai cinta erotis. Data

penelitian berupa kutipan-kutipan narasi, dialog, dan tindakan tokoh yang menunjukkan bentuk-bentuk pengorbanan tokoh perempuan dalam hubungan cinta.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan instrumen pendukung berupa tabel data klasifikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel secara berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, kemudian menerjemahkan kata-kata yang belum dimengerti, dan mencatat data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Abdussamad, 2021). Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan teori psikologis Erich Fromm, khususnya teori cinta erotis. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk pengorbanan tokoh perempuan terhadap kekasihnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perspektif Erich Fromm, cinta erotis bukan sekedar ketertarikan emosional antara dua individu, melainkan tindakan aktif yang diwujudkan melalui perhatian, tanggung jawab, penghormatan, dan pengertian terhadap orang yang dicintai (Fromm, 1956). Berdasarkan hasil penelitian, pengorbanan Shireen dalam novel menunjukkan bentuk cinta erotis yang diwujudkan melalui berbagai tindakan pengorbanan demi keselamatan dan kebahagiaan orang yang dicintainya.

Shireen Menentang Ayahnya demi Mempertahankan Cinta

Pengorbanan Shireen tampak ketika ia berani menentang ayahnya demi mempertahankan cintanya kepada Ezzat. Keberanian tersebut terlihat dalam kutipan berikut:

ينقدس .. اي تزع .. اني قد عنتن فو لقلل بص هجو ابص تمهي تينك عفتلعا. (60 .Wahid, n.d., Hlm)

Percayalah, Ezzat, aku siap melawan ayahku, apa pun konsekuensinya.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Shireen telah menyadari risiko dari pilihan yang diambilnya. Kesediaannya menghadapi konsekuensi memperlihatkan bahwa cinta yang dimilikinya diwujudkan melalui tindakan aktif berupa perjuangan dan pengorbanan. Dalam perspektif Erich Fromm, cinta sejati menuntut keberanian untuk mempertahankan hubungan yang diyakini bermakna.

Keteguhan Shireen juga tampak ketika ia menyatakan bahwa Ezzat adalah satu-satunya laki-laki yang cocok untuknya dan ia tidak akan menikahi orang lain meskipun harus

menghadapi ancaman dari ayahnya. Bahkan, Shireen mengungkapkan bahwa kematian terasa lebih mudah dibandingkan kehilangan orang yang dicintainya, serta menolak menikah dengan Hatem karena tidak ingin mengkhianati Ezzat (Wahid, n.d., Hlm. 65-73).

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, dapat diketahui bahwa pengorbanan Shireen tidak hanya berupa penolakan terhadap kehendak ayahnya, tetapi juga pengorbanan terhadap rasa aman dan keselamatan dirinya sendiri demi mempertahankan cinta yang diyakininya. Dalam perspektif Erich Fromm, Tindakan tersebut mencerminkan unsur penghormatan (*respect*) karena Shireen tetap mempertahankan kesetiiaannya kepada Ezzat meskipun berada di bawah tekanan dan ancaman dari ayahnya.

Shireen Menikah dengan Sepupunya demi Melindungi Ezzat

Pengorbanan Shireen tampak ketika ia setuju menikah dengan Hatem demi menyelamatkan nyawa Ezzat. Keputusan itu diambil setelah ayahnya mengancam akan membunuh Ezzat di penjara. Bahkan, Shireen menginginkan pernikahan tersebut dipercepat. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut.

قبعثو فيتاه يص فلتة : -اني ادا نا اأ تولت ببببص توهه هعحن ة يسدا .. ؤلعبوه .. اني ؤلعبوه .. ه انكا ؤم
ذذع .. لا ادا ن علاأ أنبش بلس عفعلقا ؤوع ؤون عفزهعا (Wahid, n.d., Hlm) 75

Ia menyela perkataannya, berseru dengan penuh kesedihan: "Aku ingin kau mengucapkan satu kata saja kepada ayahku... Aku setuju... Aku setuju... dan lebih dari itu... Aku tidak menginginkan apa pun sekarang kecuali menandatangani kontrak pernikahan...

عنعننك أأم يص حاقه ه ؤص -ؤل عفكهم اي ذببر .. ؤزع ؤل عفكهم .. هعفنو ؤلتن بوعوو يص
عفهنعو ه ان أك ؤتأبام ؤنس بنلنو ه نالفن .. اذعنا اأ انا ؤي ؤلتننص بو نها اأ آل فو
ذذر ه فم أننو احن. (Wahid, n.d., Hlm) 95

Shireen terisak-isak, berteriak: "Ini harganya, Rajaa... Ezzat adalah harganya... Ayahku berjanji akan membunuhnya di penjara, dan kau tahu betapa kuat dan berpengaruhnya dia... Dia bisa melakukan apa yang dia janjikan padaku tanpa ragu, dan tidak ada yang akan menghentikannya."

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pernikahan Shireen dan Hatem bukan didasarkan pada cinta, melainkan bentuk pengorbanan demi melindungi Ezzat. Dalam perspektif Erich Fromm, cinta tidak selalu diwujudkan kepemilikan, tetapi juga melalui kesediaan memberi dan melindungi orang lain meskipun harus mengorbankan dirinya sendiri.

Pengorbanannya semakin terlihat setelah ia menikah dengan Hatem, ia tetap menjaga dirinya selama 7 tahun. Sebagaimana terlihat dalam kutipan berikut.

-يقصد بي تزع .. اني فل اعنا اأ ادسدادص بيو دجا جمع فل تياً يهجع بيأ قونق لا ائينه تدنو ه فل, اعنا اأ احصص بو جمع بتن اأ
قماأندص عفرأهل ه جتو عدص احأاً نادص ةم هجلنو ةتق. (Wahid, n.d).
(128 .Hlm

"Percayalah padaku, Ezzat... Aku tidak bisa menyerahkan diriku kepada pria mana pun, bahkan jika dia adalah suamiku, karena hatimu tetap menjadi amanah bagiku, dan aku tidak bisa mengorbankannya bahkan setelah keadaan memaksaku dan membuatku kehilangan kesempatan untuk bersamamu."

هقاوه عاققق تكتن نوع انق لا يفك بأعش بتن يهعا ععها فمذن عفين ة عفتلاوه ؛ ه لابن ةم هجلن بنا فمذع
(Wahid, n.d., Hlm. 164) فمذع .. ةا اهادق أحو اي نتعلد ة ؟

"Surat cerai Anda menegaskan bahwa Anda masih perawan setelah pernikahan yang berlangsung selama ini; pasti ada alasannya... Bisakah Anda menjelaskannya, Dokter?"

Kutipan tersebut mencerminkan unsur penghormatan (*respect*) karena Shireen menjaga kesetiaan emosional dan fisiknya kepada Ezzat meskipun secara sosial ia telah menjadi istri Hatem. Pernikahan tersebut tidak menghadirkan penyatuan cinta sebagaimana konsep cinta erotis menurut Erich Fromm, karena secara emosional Shireen tetap menempatkan Ezzat sebagai satu-satunya laki-laki yang dicintainya. Oleh karena itu, pengorbanan Shireen tidak hanya berupa pengorbanan kebebasan memilih pasangan, tetapi juga pengorbanan kebahagiaan, tubuh, dan kehidupan pribadinya demi mempertahankan kesetiaan terhadap cinta yang diyakininya.

Shireen Meminta Sahabatnya Menikah dengan Ezzat dan Pergi ke Kuwait

Pengorbanan Shireen juga tampak ketika ia meminta Raja, sahabatnya, untuk menikah dengan Ezzat setelah ia terpaksa menikah dengan Hatem. Shireen menyadari bahwa ia tidak mungkin lagi bersama Ezzat sehingga ia berusaha agar laki-laki yang dicintainya tetap memperoleh kebahagiaan dengan perempuan yang juga mencintainya. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut.

تزع اجا اأ اددينص ةا علاندينه ععص تسنو ه اتار حايتو .. ه تدعنا اأ تدتنن .. قت أق ان أك. (Wahid),
(96 .n.d., Hlm

"Ezzat harus melupakanku bersama wanita yang mencintainya dan menjalani hidupnya... wanita yang bisa membuatnya bahagia... bersamamu."

Dalam perspektif Erich Fromm, kutipan tersebut menunjukkan bahwa cinta tidak hanya berorientasi pada keinginan memiliki, tetapi juga kemampuan memberi dan mengutamakan kebahagiaan orang lain. Tindakan Shireen juga mencerminkan unsur pengertian (*knowledge*) karena ia memahami kondisi dan kebutuhan Ezzat untuk memulai kehidupan baru yang lebih aman dan bahagia.

Selain meminta Raja menikah dengan Ezzat, Shireen juga mempertimbangkan

kehidupan mereka setelah menikah, yaitu dengan memberikan dua kontrak kerja di Kuwait. Ia berharap kontrak kerja tersebut dapat membantu Ezzat membangun kehidupan dan masa depan yang lebih baik (Wahid, n.d., Hlm. 121). Selain itu, ia tidak ingin Ezzat tetap tinggal di tempat yang akan terus mengingatkannya pada luka dan kenangan menyakitkan yang pernah terjadi di antara mereka (Wahid, n.d., Hlm. 118). Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan Shireen mencerminkan unsur tanggung jawab (*responsibility*) dengan memikirkan masa depan dan kebahagiaan Ezzat meskipun harus mengorbankan perasaannya sendiri.

Shireen Tetap Melindungi Ezzat

Pengorbanan Shireen juga tampak ketika ia tetap berusaha melindungi Ezzat meskipun hubungan mereka telah hancur dan keduanya terpisah selama tujuh tahun. Situasi tersebut terjadi ketika Ezzat datang sebagai pengacara lima puluh karyawan yang diberhentikan sepihak oleh Hatem dan membawa bukti rahasia pernikahan Hatem dengan karyawannya. Shireen menyadari bahwa konflik tersebut dapat membahayakan Ezzat karena kebencian Hatem terhadapnya masih sangat besar. Hal tersebut dapat terlihat dalam kutipan sebagai berikut.

-لا اي تزع ادجلاً .. لا تاتا .. ينقدص لا ادرا يص حهباعو ه فاددص ادان حهباعق انك .. حيتل الأةق بدن(ه لا ادانا أ تضا

نادق يص ينغأ ةتو .. ةا انق تدك ةسويش(Wahid, n.d., Hlm) 103

Shireen berteriak gugup, "Tidak, Ezzat, kumohon... jangan lakukan itu... Percayalah, aku tidak ingin melindunginya, tapi aku ingin melindungimu... Hatem sangat membencimu, dan aku tidak ingin kau berkonflik dengannya... Meskipun kau benar"

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Shireen masih sangat peduli (*care*) dengan Ezzat. Ia tidak ingin Ezzat jadi sasaran dendam Hatem sehingga ia mengambil langkah cepat dari Ezzat dengan melaporkan Hatem setelah ia meminta cerai darinya.

Shireen Menyelamatkan Putri Ezzat

Pengorbanan Shireen tampak ketika ia menyelamatkan putri Ezzat yang hampir tenggelam, sebagaimana terlihat dalam kutipan berikut.

قازع أأم يص عفأيا ه انائك نسل عفتاوه هعندو عمي فنا أ تراأ بمي ةم عفهير(Wahid, n.d., Hlm)

(249

Shireen melompat menerobos angin dan bergegas ke arah anak itu, menariknya keluar dari air.

Tindakan tersebut menunjukkan bahwa rasa cinta Shireen kepada Ezzat juga diwujudkan melalui kepeduliannya (*care*) terhadap putri Ezzat. Selain itu, putri Ezzat menjadi representasi dari orang yang dicintainya sehingga Shireen tetap berusaha menyelamatkannya

tanpa memikirkan keselamatan dirinya sendiri. Sikap spontan tersebut menampilkan bahwa cinta tidak hanya hadir dalam hubungan romantis, tetapi juga melalui kepedulian terhadap orang-orang yang berhubungan dengan orang yang dicintai.

Dalam perspektif Erich Fromm, tindakan-tindakan tersebut menunjukkan bahwa cinta erotis tidak hanya berorientasi pada penyatuan romantis atau kepemilikan terhadap pasangan, tetapi juga diwujudkan melalui perhatian (*care*), tanggung jawab (*responsibility*), penghormatan (*respect*), dan pengertian (*knowledge*). Oleh karena itu, cinta Shireen merepresentasikan konsep cinta matang menurut Fromm karena didasarkan pada ketulusan memberi dan melindungi tanpa mengharapkan balasan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengorbanan perempuan dalam novel *Lam Yakun Yauman Lahā* diwujudkan melalui berbagai tindakan tokoh Shireen dalam mempertahankan cintanya kepada ezzat. Pengorbanan tersebut tampak ketika Shireen menentang ayahnya, menjalani pernikahan paksa demi menyelamatkan Ezzat, meminta sahabatnya menikah dengan Ezzat, melindungi Ezzat, hingga menyelamatkan putri Ezzat tanpa memikirkan keselamatan dirinya sendiri. Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan bahwa cinta Shireen tidak didasarkan pada keinginan memiliki, melainkan pada ketulusan untuk memberi dan melindungi orang yang dicintainya.

Dalam perspektif Erich Fromm, cinta Shireen merepresentasikan cinta erotis yang matang karena mengandung unsur perhatian (*care*), tanggung jawab (*responsibility*), penghormatan (*respect*), dan pengertian (*knowledge*). Dengan demikian, novel *Lam Yakun Yauman Lahā* memperlihatkan bahwa cinta erotis tidak hanya diwujudkan melalui hubungan romantis, tetapi juga melalui pengorbanan dan kesediaan menanggung penderitaan demi kebahagiaan orang yang dicintai.

REFERENCES

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; I). Syakir Media Press.
- Bouti, V. A., & Ahmadi, A. (2022). Representasi Cinta dalam Novel *Then & Now* Karya Arleen Amidjaja: Kajian Psikologi Erich Fromm. *Sapala*, 9, 68–84.
- Dahlia, D. S., & Rahmawati, E. D. (2024). Pengorbanan Seorang Wanita Sebagai Wujud Kesetiaan Terhadap Pasangan dalam Serat Witaradya. *Jurnal Online Baradha*, 2, 105–117. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baradha>
- Fromm, E. (1956). *The Art of Love*. United States of America.

- Here, S. V. (2021). *Hakekat Cinta dan Perannya bagi Etika Humanistik Erich Fromm*. Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkaya.
- Minderop, Albertine. (2011). *Psikologi sastra : karya sastra, metode, teori dan contoh kasus* (2nd ed.). YOI.
- Putri, S. E., & Indarti, T. (2023). Representasi Cinta Kasih dalam Novel Kisah Yang Pulu Untuk Kita Yang Ragu Karya Boy Candra (Kajian Psikologi Erich Fromm). *Bapala*, 10, 37–47.
- Salsabila, S. N. (2012). *Cinta Erotis Andien Kepada Wibianto pada Novel Sisi Gelap Cinta Karya Mira W (Kajian Psikologi Erich Fromm)*. 1.
- Wahid, I. A. (n.d.). *قل الم التي فمي*.